

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) yaitu makanan alami yang diberikan kepada bayi yang berfungsi untuk mencukupi kebutuhan nutrisi, mengoptimalkan perkembangan kognitif, dan melindungi bayi dari penyakit menular atau kronis (WHO, 2018). Riskesdas membagi pola menyusui menjadi tiga kategori, yaitu menyusui eksklusif, menyusui predominan dan menyusui parsial (Riskesdas, 2018). Pemberian Asi eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain kecuali tetesan atau sirup yang mengandung vitamin, suplemen, dan obat-obatan dari bayi baru lahir sampai usia 6 bulan (Jama et al. 2020). Menyusui predominan merupakan menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit makanan atau minuman berbasis air pada masa prelakteal sebelum ASI keluar. Menyusui parsial merupakan menyusui bayi dengan memberikan makanan atau minuman pendamping sebelum anak berusia 6 bulan (Pollar, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), ASI memiliki banyak manfaat untuk kesehatan anak dan ibu. Sehingga WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan pemberian ASI dengan makanan pendamping yang sesuai hingga usia 2 tahun atau lebih (UNICEF, 2021; WHO, 2021). Pemberian ASI yang tidak eksklusif akan berdampak pada angka kematian bayi dan balita yang tinggi dimana setiap tahun terjadi lebih dari 800.000 kematian bayi dan balita, bayi rentan mengalami infeksi pencernaan (infeksi lambung, usus, dan diare), penyakit

kuning, gizi buruk, risiko alergi, obesitas, stunting, infeksi akut, menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi, tingkat *intelligence Quotient* (IQ) rendah, dan risiko kematian bayi secara mendadak (UNICEF, 2018; Maryunani, 2012).

Persentase pemberian ASI eksklusif di dunia masih sangat rendah, menurut WHO dan UNICEF (2021) hanya 44% bayi berusia di bawah enam bulan yang diberi ASI eksklusif, 68 % ibu yang memberikan ASI sampai usia satu tahun dan pemberian ASI sampai usia dua tahun mengalami penurunan yaitu 44%. sementara target yang ingin dicapai dalam pemberian ASI secara eksklusif yaitu 70%, pemberian ASI sampai usia satu tahun 80%, dan 60% untuk target pemberian ASI sampai usia 2 tahun.

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) proporsi pola pemberian ASI pada umur bayi 1-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial dan 3,3% ASI predominan. Pada tahun 2020, persentase ASI eksklusif yaitu 69,62 %. Tahun 2021 persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 71,58 %. Terjadi peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia namun masih di bawah target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2014 yaitu cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 80% (BPS, 2021). Persentase ASI eksklusif di Sumatera Barat tahun 2020 yaitu 70,36% dan pada tahun 2021 persentase ASI eksklusif mengalami kenaikan yaitu 74,16%. Namun, persentase ini masih di rendah dari target Kementerian Kesehatan Indonesia yaitu 80% (BPS, 2021).

Persentase cakupan ASI eksklusif di Kota Padang tahun 2019 yaitu 80,1% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020). Tahun 2020 persentase pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 70,3 % dan tahun 2021 persentase ASI

eksklusif kembali menurun menjadi 69,9 %. Dari 16 puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Lubuk Buaya merupakan puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah yaitu 34,1% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Rendahnya angka pemberian ASI eksklusif diakibatkan oleh sebagian besar ibu yang berhenti menyusui bayi sebelum usia yang direkomendasikan oleh WHO yaitu pada usia 6 bulan hingga 2 tahun. Tenaga kesehatan dapat secara efektif mengatasi tingkat pemberian ASI eksklusif yang rendah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor dalam pemberian ASI eksklusif terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari ibu, berupa pengetahuan, pendidikan, keyakinan, dan persepsi (persepsi ketidakcukupan ASI), karakteristik ibu (paritas, umur). Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan seperti dukungan keluarga, sosial ekonomi, dan pekerjaan (Peat et al. 2004; Wawan & Dewi, 2019).

Keyakinan ibu dalam menyusui merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kegagalan dalam proses pemberian ASI eksklusif. Menurut Zhu *et al* tahun 2016, keyakinan diri ibu yang tinggi dalam menyusui cenderung untuk memberikan ASI lebih awal meskipun terdapat beberapa tantangan dalam menyusui. Sedangkan ibu yang memiliki keyakinan diri yang rendah cenderung tidak berniat dalam menyusui dan terhentinya pemberian ASI lebih cepat dari waktunya. Selain faktor keyakinan, persepsi ketidakcukupan asi sering terjadi pada ibu yang memiliki bayi dengan perilaku normal seperti bayi yang menangis lama, terjaga, perubahan frekuensi durasi menyusui dan gelisah sehingga ibu cenderung

memberikan susu formula agar bayi tenang (Prabasiwi, Fikawati, Syafiq, 2015; Kent, Prime, Garbin, 2012).

Menurut Kristanti, Herawati and Susilawati (2019) terdapat hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menjelaskan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, dukungan keluarga yang baik, dan persepsi ibu yang positif akan cenderung memberikan ASI secara eksklusif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jama *et al* (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan pendidikan dan status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menjelaskan bahwa rendahnya pendidikan wanita dan kurangnya keterlibatan suami, mendorong ibu untuk tidak melanjutkan perawatan antenatal dan konseling mengenai asi eksklusif. Menurut Andriani and Olivia (2019) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan yang baik dari ibu multipara tentang ASI, semakin cukup umur ibu, maka cenderung memberikan ASI secara eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Saraha and Umanailo (2020) menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, status pekerjaan, dan pendapatan. Pada penelitian ini dijelaskan ibu bekerja telah dibekali dengan pengetahuan yang cukup bagaimana cara pemberian ASI eksklusif selama bekerja. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memberikan makanan tambahan karena aktivitas di luar rumah, sedangkan ibu dengan pendidikan rendah cenderung memberikan makanan tambahan dikarenakan bayi yang sering menangis

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Padang dan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya dan beberapa hal yang telah di paparkan di atas, maka menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian

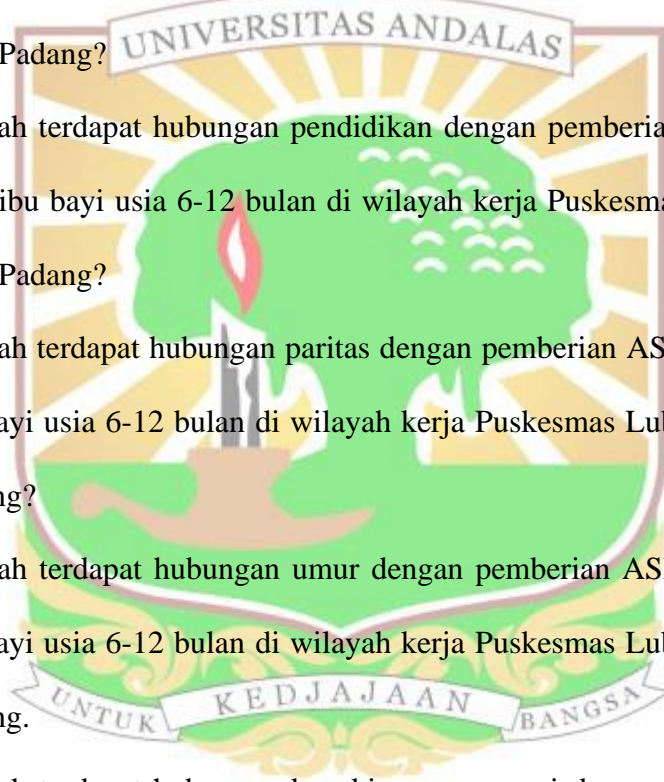


mengenai Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah:

- 1.2.1 Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?
- 1.2.2 Apakah terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?
- 1.2.4 Apakah terdapat hubungan umur dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
- 1.2.5 Apakah terdapat hubungan keyakinan menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?
- 1.2.6 Apakah terdapat hubungan persepsi ketidakcukupan ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?



- 1.2.7 Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?
- 1.2.8 Apakah terdapat hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?
- 1.2.9 Apakah terdapat hubungan status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?
- 1.2.10 Apakah terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang?
- 1.2.11 Faktor apakah yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi data univariat pengetahuan, pendidikan, paritas, umur, keyakinan menyusui, persepsi ketidakcukupan ASI, dukungan keluarga, promosi susu formula, status ekonomi, dan pekerjaan.

2. Mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas, umur, keyakinan menyusui, persepsi ketidakcukupan ASI, dukungan keluarga, promosi susu formula, status ekonomi, dan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
3. Mengetahui faktor paling dominan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan kemampuan analisis peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang ilmu kebidanan.

##### **1.4.2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Memberikan data ilmiah mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif sehingga dapat menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya.

##### **1.4.3. Bagi Dinas Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dinas kesehatan dan diharapkan adanya sosialisasi lebih lanjut dalam ASI eksklusif.

##### **1.4.4. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini dapat memberi informasi pada mahasiswa mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.